

## SOSIALISASI PENCEGAHAN PENIPUAN ONLINE DI KALANGAN SISWA MADRASAH ALIYAH NEGERI DAERAH PEKANBARU

Wenni Syafitri <sup>1\*</sup>, Edi Purwanto <sup>2</sup>, Elvira Asril <sup>3</sup>

<sup>1,2</sup> Prodi Teknik Informatika, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Lancang Kuning

<sup>3</sup> Sekolah Pascasarjana, Universitas Lancang Kuning

\*Korespondensi: [wenni20@gmail.com](mailto:wenni20@gmail.com) ; [wennisyafitri@unilak.ac.id](mailto:wennisyafitri@unilak.ac.id)

**ABSTRAK.** Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan kepada siswa-siswi MAN 4 Kota Pekanbaru yaitu bahaya kejahatan penipuan online. Bidang pendidikan memang menjadi target para penipu untuk dijadikan korban selanjutnya. Para siswa hanya fokus belajar dengan memanfaatkan teknologi tanpa memperhatikan bahaya yang mengancam seperti kejahatan penipuan online. Metode PkM yang digunakan adalah pendidikan masyarakat, yaitu sosialisasi pencegahan penipuan online. Evaluasi Pengetahuan dari peserta dinilai berdasarkan Pre-Test dan Pos-Test untuk melihat seberapa besar perpindahan pengetahuan dan keberhasilan kegiatan PkM ini. Keberhasilan PkM ini dievaluasi menggunakan data Pre-Test dan Pos-Test menggunakan nilai koefisien Reprodusibilitas (CR) dan Skalabilitas (CS). Nilai CR dan CS yang diperoleh adalah 1 artinya kegiatan PkM ini telah berhasil dilakukan dan telah terjadi transfer knowledge. Kegiatan pengabdian ini tidak hanya berkontribusi secara langsung dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai bahaya penipuan online, tetapi juga berpotensi diadaptasi sebagai model pendidikan untuk institusi sejenis. Melalui pendekatan yang sistematis dan berorientasi pada kebutuhan siswa, diharapkan hasil dari kegiatan ini dapat menjadi pedoman dalam pengembangan program literasi digital di berbagai lembaga pendidikan lainnya.

**Kata kunci:** Penipuan Online, Sosialisasi, Pemanfaatan, Edukasi.

**ABSTRACT.** *This Community Service (PKM) was conducted to increase students' Knowledge at MAN 4 Pekanbaru City, specifically regarding the dangers of online fraud crimes. The field of education is indeed a target for fraudsters to exploit, making it a potential next victim. The students focus solely on learning by utilizing technology without paying attention to the dangers that threaten them, such as online fraud crimes. The PkM method used is community education, namely, socialization of online fraud prevention. The Knowledge evaluation of the participants was assessed based on the Pre-Test and Post-Test to determine the extent of Knowledge transfer and the success of this PKM activity. The success of this PkM is evaluated using Pre-Test and Post-Test data using the Reproducibility (CR) and Scalability (CS) coefficient values. The CR and CS values obtained are 1, meaning that this PkM activity has been successfully carried out, and Knowledge transfer has occurred. This PKM activity not only contributes directly to improving students' understanding of the dangers of online fraud but also has the potential to be adapted as an educational model for similar institutions. Through a systematic approach, oriented to the needs of students, it is hoped that the results of this activity can serve as guidelines for the development of digital literacy programs in various other educational institutions.*

**Keywords:** Education, Online Scam, Socialization, Utilization.

Terima 20 Juni 2025

Terima dan di revisi 07 Juli 2025

Disetujui 14 Juli 2025

### PENDAHULUAN

Semakin berkembangnya masyarakat modern dalam bidang pendidikan, terutama nilai-nilai moral generasi milenial, diuntungkan oleh kemajuan teknologi informasi (Pradipta & Sundoro, 2024). Namun, kemajuan teknologi informasi juga berkorelasi dengan peningkatan kejahatan online, khususnya pada media komunikasi, seperti penipuan, informasi sesat, dan hoaks. Akibatnya, karena keanekaragaman dan kemajuan media komunikasi, masyarakat

dan negara terkena dampak berita palsu yang disebabkan oleh komunikasi yang tidak efektif (Pradipta & Sundoro, 2024).

Madrasah Aliyah (MA) berada dalam posisi penting untuk mencegah penipuan online karena mengintegrasikan pendidikan umum dengan nilai-nilai agama yang membangun karakter siswa. Kedekatan antara pengajar dan murid, kelenturan kurikulum, serta partisipasi orang tua menjadikan MA sebagai lokasi yang efektif untuk pendidikan digital. Intervensi ini krusial karena dapat



meningkatkan kesadaran awal siswa terhadap risiko di dunia maya, melindungi informasi pribadi, mendukung pendidikan karakter, dan menjadikan siswa sebagai agen perubahan di komunitas mereka

Untuk mengatasi masalah ini, semua pihak khususnya sekolah harus berusaha meningkatkan kesadaran remaja tentang cara menghindari penipuan internet. Dengan demikian, remaja akan dapat memanfaatkan internet sepenuhnya dan mengurangi dampak negatifnya (Harianto & Fahrhani, 2024).

Berdasarkan analisa tersebut, dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Sekolah tidak mampu menganalisis bentuk-bentuk perkembangan kejahatan penipuan *online*.
2. Sekolah tidak mampu menemukan teknik untuk pencegahan kejahatan penipuan *online*.

Beberapa tim PkM telah banyak yang melakukan kegiatan yang serupa seperti (AnjarDinata et al., 2025) yang melakukan sosialisasi kepada pelajar SMK dengan materi cyberbullying dan penipuan online. Kemudian, tim (Parwati et al., 2024) melakukan sosialisasi kepada pelajar SMK dengan materi modus *like and follow* pada sosial media. Sedangkan, tim (Salam et al., 2024) memberikan sosialisasi kepada pelajar SMA dengan materi edukasi waspada pada transaksi online. Hal ini menunjukkan bahwa masih terbuka peluang kepada tim PkM untuk melakukan kegiatan sosialisasi kepada MAN 4 Kota Pekanbaru tentang penipuan online.

Kegiatan PkM ini memiliki peluang untuk sukses karena pembahasan sangat berkaitan dengan banyaknya penipuan daring yang menargetkan siswa. Dukungan dari sekolah serta cara penyampaian yang interaktif membuat siswa mudah memahami materi. Materi juga disusun berdasarkan situasi nyata, sehingga relevan dan menarik. Di samping itu, aktivitas ini berperan dalam peningkatan literasi digital secara berkelanjutan dan dikerjakan oleh tim yang ahli di bidangnya. Sehingga dampak kegiatan PkM diharapkan dapat mengidentifikasi modus operandi dan faktor pendorong penipuan online (Warsiman et al., 2025) dan memahami bagaimana regulasi dan perlindungan korban terhadap penipuan online (Maswita et al., 2025; Sipahutar et al., 2025).

## METODE

Metode yang digunakan oleh tim PkM adalah Pendidikan kepada masyarakat. Tim PkM memberikan sosialisasi yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman kepada masyarakat. Sosialisasi ini tentang pencegahan penipuan online pada kalangan remaja khususnya MAN 4 Kota Pekanbaru. Tim PkM telah merumuskan sebuah metodologi kegiatan yang dapat dilihat pada gambar 1.



**Gambar 1.** Alur kegiatan PkM

### 1. Pelaksanaan PkM

PkM ini akan memerlukan waktu selama 3 jam dengan durasi sebagai berikut:

Pukul 10.00-11.00 (Pengenalan kejahatan Penipuan Online)

Pukul 11.00-13.00 (Teknik membangun mindset dasar untuk mencegah kejahatan penipuan online)

Selama proses sosialisasi Tim memberikan 7 pertanyaan yang dapat mengevaluasi pengetahuan peserta terhadap penipuan online. Topik pertanyaan seputar bagaimana mengidentifikasi profile calon korban dan modus penipu, bahaya pemanfaatan AI generative (seperti *deepfake*), TPPO menjadi salah satu tujuan penipuan online, serta mengidentifikasi tips dan trik terbaru untuk mencegah penipuan online.

### 2. Evaluasi PkM

Keberhasilan pelaksanaan PkM dapat diukur sebagai berikut:

- Kegiatan sosialisasi telah dilaksanakan.
- Minimal 85% dapat menguasai pemahaman tentang bahaya kejahatan penipuan online.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi telah berhasil dilaksanakan dengan baik pada MAN 4 Pekanbaru. Beberapa tahapan pelatihan telah dilakukan sebagai berikut:

### 1. Sosialisasi

AI generatif telah mengubah dunia penipuan online dengan memperkenalkan phishing otomatis yang dapat menyusun pesan sangat personal dalam beberapa detik, deepfake audio

(“*vishing*”) dan video langsung untuk meniru suara atau wajah korban serta orang-orang terdekat mereka, pembuatan dokumen palsu (seperti KTP atau paspor tiruan) yang terlihat asli, dan *chatbot* mandiri yang menjalankan penipuan cinta atau skenario bisnis palsu. Metode ini memungkinkan penipu untuk mengakses ribuan target sekaligus dengan tingkat keyakinan yang tinggi, sehingga korban kesulitan dalam membedakan konten yang asli dan yang palsu.

Untuk mengantisipasi salah satu ancaman tersebut, program sosialisasi di Madrasah Aliyah Negeri Pekanbaru menggabungkan beberapa strategi yaitu memberikan materi komprehensif tentang penipuan *online* dan melakukan demonstrasi bagaimana penipuan *online* dapat terjadi dan cara mencegahnya, misalnya *phishing*.

## 2. Pelatihan

Penelitian ini menggunakan kuisisioner untuk mengumpulkan informasi tentang kegiatan untuk memastikan pelaksanaannya tepat sasaran. Kuisisioner diberikan pada dua kesempatan: sebelum mulai sosialisasi dan setelah sosialisasi. Kuisisioner diberikan sebelum pelaksanaan kegiatan (*pre-test*) secara *online* menggunakan alamat berikut: <https://bit.ly/man4belum>. Kuisisioner post-test (setelah kegiatan) dapat diakses peserta pada alamat berikut: <https://bit.ly/man4sudah>. Tujuh pertanyaan dengan sifat jawaban Ya dan Tidak digunakan pada kegiatan ini. Skala Guttman digunakan untuk mengolah dan menganalisis hasil survei pada kegiatan PkM ini. Selain itu, Koefisien Reprodusibilitas (CR) dan Skalabilitas (CS) juga digunakan untuk mengukur keberhasilan upaya ini.

Skala Guttman digunakan dalam penelitian untuk memperoleh jawaban yang tegas dari responden atas pertanyaan yang diberikan dalam kuisisioner (Pramesti & Rosmiati, 2021). Skala ini terbukti valid dan reliabel dalam mengukur perilaku seksual pranikah pada remaja (Amin, 2024). Guttman merupakan skala ordinal unidimensional yang dirancang untuk menilai atribut dan memungkinkan pengulangan pengamatan asli (Hasnah Faizah et al., 2023). Dalam praktiknya, skala ini juga digunakan untuk mengevaluasi kegiatan pelatihan, khususnya dalam pendekatan kuantitatif model cross-sectional dengan mengukur respons positif peserta melalui kuisisioner (Budiman et al., 2022). Skala Guttman hanya memiliki dua pilihan jawaban seperti “ya-tidak”, dan sering

dipakai untuk menganalisis respons siswa dan guru (Purwinda et al., 2023).

Skala ini menekankan pada jawaban yang tegas, seperti “ya” diberi nilai 1 dan “tidak” diberi nilai 0, serta digunakan untuk menguji data pretest dan posttest (Loneli Costaner et al., 2022). Secara umum, skala Guttman digunakan untuk mendapatkan jawaban biner yang jelas seperti “setuju-tidak setuju”, “ya-tidak”, “benar-salah”, “positif-negatif”, atau “pernah-tidak pernah”. Pertanyaannya dapat disusun dalam bentuk pilihan ganda maupun checklist, dengan skoring 1 untuk jawaban positif dan 0 untuk jawaban negatif (Mulyono et al., 2022).

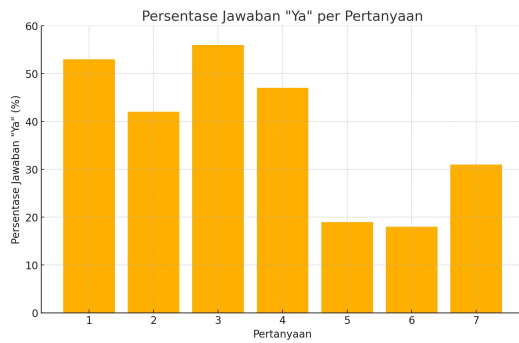
### Analisis Skala Guttman untuk Pretest

Penggunaan skala guttman pada pretest bertujuan untuk mendapatkan analisa awal tentang materi yang akan disampaikan kepada peserta yaitu sosialisasi pencegahan penipuan *online*. Peserta yang mengikuti pelatihan ini sebanyak 72 orang. Jumlah peserta ini lebih banyak dari yang diperlukan oleh tim PkM, yaitu 5 peserta. Fokus penggunaan skala guttman adalah peserta yang menjawab YA dan jumlah presentase yang menjawab pertanyaan YA. Setiap jawaban yang dari peserta yang menjawab YA maka akan bernilai 1, dan jika Tidak maka akan bernilai 2.

**Tabel 1.** Hasil Skala Guttman pada Pre-Test

Pertanyaan	Jawaban Ya	Persentase
1	38	53%
2	30	42%
3	40	56%
4	34	47%
5	14	19%
6	13	18%
7	22	31%
rata-rata	27.28571429	37.90%

Berdasarkan **Tabel 1**, tingkat pemahaman materi pencegahan penipuan *online* peserta sebelum pelaksanaan sosialisasi adalah sebanyak 37.90%. Oleh karena itu, pelaksanaan materi dari pencegahan penipuan *online* adalah perlu untuk dilakukan pada MAN 4 Pekanbaru.



**Gambar 2.** Hasil Skala guttman Pada Pre-Test

**Analisis Skala Guttman untuk PostTest**

Berdasarkan analisis **Tabel 2**, tingkat pemahaman peserta terhadap materi pencegahan penipuan online menjadi 98.76%. Hal ini tentu saja mengalami peningkatan yang sangat signifikan dari pretest yaitu 60.86%.

**Tabel 2.** Hasil Skala Guttman pada Post-Test

Pertanyaan	Jawaban	
	Ya	Persentase
1	23	100%
2	23	100%
3	22	96%
4	23	100%
5	23	100%
6	22	96%
7	23	100%
rata-rata	22.71429	98.76%

**Analisis Koefisien Reprodusibilitas (CR)**

CR adalah penilaian tingkat kehandalan pada nilai yang diperoleh dari kuisioner. CR harus memiliki nilai minimum 0,90 (Howell, 2010; Jannah et al., 2021; Komariah & Saroh, 2021).

Rumus:

$$CR = 1 - \left(\frac{TE}{FE}\right)$$

Keterangan:

TE = Jumlah eror

PE = Jumlah eror yang kemungkinan terjadi.

**Analisis Koefisien Skalabilitas (CS)**

Jika ada penyimpangan pada nilai CR untuk batas yang dapat ditolerir, yaitu minimal 0,60, CS digunakan (Howell, 2010; Jannah et al., 2021; Komariah & Saroh, 2021).

$$CS = 1 - \left[\frac{TE}{TE \times Z}\right]$$

Keterangan:

TE = Jumlah eror

Z = Jumlah Kesalahan yang diterapkan

Tn = Jumlah Pilihan Jawaban

Berikut data pengolahan pada kuisioner sebelum melakukan pelaksanaan kegiatan (PRE-TEST).

**Tabel 3.** Hasil Pre-Test

Responden	YA	Tidak	Total jawaban	Jumlah Error
1	7	0	7	0
2	2	5	12	0
3	1	6	13	0
4	3	4	11	0
5	4	3	10	0
6	3	4	11	0
7	1	6	13	0
8	4	3	10	0
9	2	5	12	0
10	1	6	13	0
11	7	0	7	0
12	0	7	14	0
13	6	1	8	0
14	4	3	10	0
15	2	5	12	0
16	1	6	13	0
17	3	4	11	0
18	2	5	12	0
19	4	3	10	0
20	0	7	14	0
21	3	4	11	0
22	3	4	11	0
23	0	7	14	0
24	3	4	11	0
25	2	5	12	0
26	1	6	13	0
27	5	2	9	0
28	5	2	9	0
29	5	2	9	0
30	2	5	12	0
31	6	1	8	0
32	3	4	11	0
33	6	1	8	0
34	1	6	13	0
35	0	7	14	0
36	1	6	13	0
37	6	1	8	0
38	3	4	11	0
39	5	2	9	0
40	0	7	14	0
41	0	7	14	0



Responden	YA	Tidak	Total jawaban	Jumlah Error
42	5	2	9	0
43	0	7	14	0
44	2	5	12	0
45	3	4	11	0
46	0	7	14	0
47	1	6	13	0
48	0	7	14	0
49	4	3	10	0
50	1	6	13	0
51	4	3	10	0
52	0	7	14	0
53	2	5	12	0
54	6	1	8	0
55	2	5	12	0
56	5	2	9	0
57	3	4	11	0
58	4	3	10	0
59	4	3	10	0
60	3	4	11	0
61	5	2	9	0
62	6	1	8	0
63	4	3	10	0
64	1	6	13	0
65	5	2	9	0
66	4	3	10	0
67	5	2	9	0
68	2	5	12	0
69	5	2	9	0
70	6	1	8	0
71	7	0	7	0
72	0	7	14	0

Tabel di atas menunjukkan bahwa 72 orang yang berpartisipasi dalam kegiatan ini, yang memiliki 7 butir pertanyaan, berhasil menjawab semua pertanyaan. Oleh karena itu, jika kami menggunakan rumus CR dan CS, hasilnya adalah nilai 1. Dengan demikian, kami dapat menyimpulkan bahwa nilai ini dianggap berhasil memenuhi standar nilai cut off. Sedangkan data kuisioner yang kami sebarakan setelah pelaksanaan workshop (Post-Test) sebagai berikut:

**Tabel 4.** Hasil Post Test

Responden	Ya	Tidak	Total jawaban	Jumlah Error
1	7	0	7	0

Responden	Ya	Tidak	Total jawaban	Jumlah Error
2	7	0	7	0
3	7	0	7	0
4	7	0	7	0
5	7	0	7	0
6	7	0	7	0
7	7	0	7	0
8	7	0	7	0
9	7	0	8	0
10	7	0	7	0
11	7	0	7	0
12	7	0	7	0
13	7	0	7	0
14	7	0	7	0
15	7	0	7	0
16	7	0	7	0
17	7	0	8	0
18	7	0	7	0
19	7	0	7	0
20	7	0	7	0
21	7	0	7	0
22	7	0	7	0
23	7	0	7	0

Berdasarkan **Tabel 4**, tidak terdapat error pada masing-masing butir pertanyaan, sehingga nilai CS dan CR yang dihasilkan yaitu 1 jika menggunakan rumus CS dan CR.

#### 4. Evaluasi Hasil

Berdasarkan hasil penilaian dari kuisioner sebelum dan setelah tes, nilai CS dan CR adalah 1. Ini menunjukkan bahwa tugas telah dilakukan dengan baik dan bahwa transfer pengetahuan telah dilakukan dengan baik.



**Gambar 3.** Pelaksanaan PkM tentang sosialisasi pencegahan penipuan online

## SIMPULAN

Kegiatan PkM ini berhasil mengidentifikasi perpindahan pengetahuan tentang pencegahan penipuan online pada peserta. Semula tingkat pemahaman materi pencegahan penipuan online peserta sebelum pelaksanaan sosialisasi adalah sebanyak 37.90%. Pada saat Tim PkM melakukan sosialisasi dan melakukan demonstrasi terhadap penipuan online, tingkat pemahaman peserta menjadi 98.76%. oleh karena itu, Tim PkM telah berhasil meningkatkan pengetahuan pelajar MAN tentang penipuan online sebanyak 60.86%.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Komputer Universitas Lancang Kuning yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amin, A. S. (2024). Telaah komprehensif jurnal: Pengujian psikometri skala Guttman untuk mengukur perilaku seksual pada remaja berpacaran. *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ)*, 2(November).
- AnjarDinata, S., Cahyadi, W. A., Setiawan, A., Aliman, M. A., & Rizal, S. (2025). Sosialisasi Keamanan Digital Bagi Remaja: Mencegah Cyberbullying Dan Penipuan Online Di Smk Bina Informatika. *Abdirahma: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2).
- Budiman, Y. U., Santoso, M. F., Pattiasina, T., & Wahidin, A. J. (2022). Aplikasi Tiktok Sebagai Media Promosi Kelompok Masyarakat Peduli Iklim Bumiku Satu. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(5), 5085–5092.  
<https://doi.org/10.53625/jabdi.v2i5.3677>
- Harianto, W. E., & Fahriani, D. (2024). Sosialisasi Internet Sehat dan Pengenalan Media Pembelajaran Interaktif di Sekolah Menengah Pertama. *Nusantara Community Empowerment Review*, 2(2), 96–101.  
<https://doi.org/10.55732/ncer.v2i2.1340>
- Hasnah Faizah, Syabrina Wahyudin, Cahaya Eka Juniarti, Karmila Karmila, Nazhifah Al-Adawiyah Tenrisau, & Korinah Nurlaili. (2023). Analisis Pemahaman Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Angkatan 2021 A Universitas Riau Terhadap Penulisan Arab Melayu. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan*, 2(1), 111–115.  
<https://doi.org/10.61132/pragmatik.v2i1.170>
- Howell, R. J. (2010). *The Guttman Approach to Modeling Drug Sequences* : 6(3), 1–15.
- Jannah, L. N., Tama, Y. D., & Armunanto, H. (2021). Penggunaan Aplikasi Mungexambro sebagai Evaluasi Belajar untuk Pendidikan Karakter Peserta Didik di Masa Pandemi Covid-19. *Inisiasi*, 51–58.  
<https://doi.org/10.59344/inisiasi.v10i1.87>
- Komariah, R., & Saroh, D. (2021). Hubungan Higiene Personal, Sanitasi Dan Tingkat Pengetahuan Terhadap Demam Tifoid. *JURNAL ANALIS LABORATORIUM MEDIK*, 6(2), 67–72.  
<https://doi.org/10.51544/jalm.v6i2.2115>
- Loneli Costaner, Guntoro, & Lisnawita. (2022). Implementasi Simulasi Elektronika Dan Arduino Virtual Dengan Circuit Tinkercad. *J-COSDIS : Journal of Computer Science Community Service*, 2(2), 18–25.  
<https://doi.org/10.31849/jcscis.v2i2.9139>
- Maswita, M., Khairiah, U., Sipahutar, A., Rigitta, P., & Ramadhan, A. (2025). Penyuluhan hukum tentang pentingnya pendaftaran tanah di Desa Empus Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat. *Jurnal Derma Pengabdian Dosen Perguruan Tinggi (Jurnal DEPUTI)*, 5(1), 346–351.  
<https://doi.org/10.54123/deputi.v5i1.404>
- Mulyono, H., Purba, N., & Fikri, M. H. (2022). Pkm Strategi Promosi Dalam Perekrutan Calon Mahasiswa Umn Al Washliyah Di Era Industri 4.0 Dan Society 5.0 Di Sma Taruna Plus



- Akterlis Medan. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1).
- Parwati, N. P. E., Hadi, I. G. A. A., & Ariestu, I. P. D. (2024). Peningkatan Literasi Hukum Siswa Smkn 1 Sukasada Sebagai Upaya Perlindungan Hukum Dari Modus Operandi Penipuan Like Dan Follow Media Sosial. *Proceeding Senadimas Undiksha 2024*, 9(1).
- Pradipta, V. D. A., & Sundoro, T. (2024). Pencegahan Risiko Penyebaran Phising dan Hoaks dengan Pembuatan Video Edukasi untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Prosiding KONSTELASI*, 1(1).
- Pramesti, D., & Rosmiati, M. (2021). Tingkat Pengetahuan Pasien Terhadap Dagusibu Obat ditengah Pandemi Covid-19 di Klinik Rita Medika Cisirung Periode April-Mei 2021. *Jurnal Sosial Dan Sains*, 1(11). <https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v1i11.251>
- Purwinda, A., Sari, T. T., & Kadarisman, K. (2023). Pengembangan Media “Kanca” (Keseimbangan Angka Ceria) Berbasis Local Culture. *Scholarly Journal of Elementary School*, 3(2), 60–71. <https://doi.org/10.21137/sjes.2023.3.2.1>
- Salam, A., Ramadhan, L. B., Cahya, I. D., Thaariq, A., Almeida, G. C., Rachman, M. A., Ridwan, J. N., & Putri, E. L. (2024). Peningkatan Edukasi Dalam Kewaspadaan Bertransaksi Online di Era Digital Di SMA Wijaya Kusuma Penjaringan Jakarta Utara. *BERDIKARI*, 7(1).
- Sipahutar, E. S., Siregar, R., Umi Kalsum, E., & Humaira, R. (2025). Penyuluhan hukum tentang kepastian hukum kepemilikan tanah di Desa Empus Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat. *Jurnal Derma Pengabdian Dosen Perguruan Tinggi (Jurnal DEPUTI)*, 5(1), 352–358. <https://doi.org/10.54123/deputi.v5i1.403>
- Warsiman, Tanjung, J. H. S., Tanjung, I., Amalia, A., & Fauzi, M. (2025). Membangun Iklim Investasi yang Kondusif: Perlindungan hukum bagi penanam modal dalam sektor perkebunan kelapa sawit di Desa Empus, Kabupaten Langkat. *Jurnal Derma Pengabdian Dosen Perguruan Tinggi (Jurnal DEPUTI)*, 5(1), 359–365. <https://doi.org/10.54123/deputi.v5i1.405>